BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang menjadi fokus penulis, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan penulis adalah Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan penulis adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017. Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2012:2), menjelaskan bahwa:

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:147) menjelaskan bahwa:

> Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan jawaban rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menguji pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun secara simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian memerlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Nazir (2010:30), "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

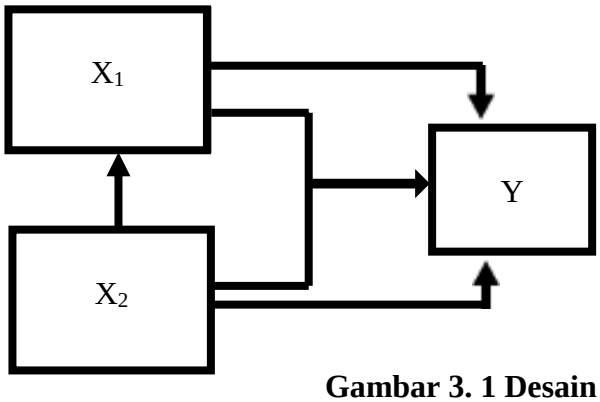
Berdasarkan langkah-langkah desain penelitian yang telah dijelaskan diatas, berikut penjelasan langka-langkah desain penelitian dalam penelitian ini :

1. Menetapkan fenomena yang terjadi pada Nilai Tukar Rupiah atas dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kemudian menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah mengenai Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Menetapkan rumusan masalah Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (variabel X_1) dan Produk Domestik Bruto (variabel X_2) serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (variabel Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian pada Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi yang didukung oleh teori pada Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Pengukuran variabel yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah pengukuran dengan skala rasio.
7. Menetapkan data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Data-data yang ditetapkan mengenai pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel menggunakan *statifield random smapling*. Teknik penentuan data yang digunakan adalah studi pustaka.

8. Melakukan analisis data mengenai Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
9. Melaporan hasil penelitian, sehinnga akan diperolah penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Adapun gambar desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1: Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS

X_2: Produk Domestik Bruto

Y: Indeks Harga Saham Gabungan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variable terkait.

Menurut Umi Narimawati (2010:30) Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub

variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan konsep, indkator, ukuran, dan skala dari setiap variabel yang diteliti, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar, didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. **Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)**

   Definisi Variabel independen menurut Sugiono (2010 : 33) adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS sebagai X_1 dan Produk Domestik Bruto sebagai X_2.

2. **Variabel Terikat atau *Dependent Varable* (Y)**

   Definisi Variabel Terkat menurut Sugiono (2010:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Indeks Harga Harga Saham Gabungan sebagai Y.

   Adapun tabel operasionalilasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Nilai Tukar Rupiah atas DollarAS (X_1)	Nilai tukar adalah nilai (harga) mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya. **Sri Dewi (2010:241)**	- Kurs Jual	Rp	Rasio	Data Sekunder yang di publikasikan oleh Bank Indonesia
Produk Domestik Bruto (X_2)	Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing **(Sukirno, 2010:35)**	-Konsumsi -Investasi -Belanja Negara -Ekspor dan Impor PDB = C+I+G+(X-M)	Persentase (%)	Rasio	Data Sekunder yang di publikasikan oleh Bank Indonesia
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. **Sunariyah (2011:140)**	- Persentase IHSG berdasarkan harga penutupan di Bursa Efek Indonesia $IHSG = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} \times 100$	Lot (Rp)	Rasio	Data Sekunder yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitif dan data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder adalah daya yang diperoleh dari lembaga atau

instansi mengenai pengambilan data yang akan diolah dan keterangan tambahan mengenai data penelitian melalui studi kepustakaan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang digunakan meliputi data Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, dan Produk Domestik Bruto di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada setiap triwulan pengamatan selama periode 8 tahun yaitu tahun 2010-2017.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) pengertian populasi sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisrik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian adalah sekumpulannya objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan kedalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sumber data tentang Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI setiap periode.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati, 2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *statifield random sampling. Statifield random sampling* menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati (2010:38) adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi

kedalam strata-strata berasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, data tentang IHSG, Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, dan Produk Domestik Bruto. Data yang diambil yaitu selama 8 tahun yaitu periode tahun 2010 sampai 2017 dengan hitungan pertriwulan sehingga mendapatkan 32 data.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa

"Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel".

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Untuk teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan judul yang diteliti adalah *nonprobability sampling.*

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar AS, Produk Domestik Bruto serta perkembangan IHSG yang terbaru (audit).
2. Data yang diambil adalah 8 tahun (2010-2017) dikarenakan terjadinya suatu fenomena pada delapan tahun terakhir pada setiap triwulan pengamatan, yaitu dari tahun 2010-2017.
3. Sampel yang diambil sebanyak enam periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang diambil diakhir setiap bulan pengamatan dengan sampel adalah total 32 data.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada setiap triwulan pengamatan periode 2010-2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:62) menyatakan bahwa

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data".

Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian.

Studi kepustakaan berupa *Journal*, *textbook*, penelitian terdahulu, akses website Bank Indonesia: http://www.bi.go.id, Bursa Efek Indonesia: http://www.idx.co.id, Kementrian Perdagangan: http//www.kemendag.go.id, Yahoo *Finance*: http://www.finance.yahoo.com

3.2.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2012:147) Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, manyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberi kesimpulan yang lebih luas".

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2003). Rumus yang dapat menghitung PDB adalah sebagai berikut :

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

PDB = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Negara

X = Ekspor

M = Impor

Untuk mengetahui besarnya Indeks Harga Saham Gabungan, digunakan rumus sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102)

$$IHSG = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} x100$$

Dimana :

Σ Ht : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

Σ Ho : Total harga semua saham pada waktu dasar

Untuk mengetahui perkembangan dari variabel yang diteliti maka digunakan rumus sebagai

$$Perkembangan\ dalam\ Rp = Pn - (Pn - 1)$$

$$Perkembangan\ Dalam\ Persen\ (\%) = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1} x100\%$$

Keterangan :

Pn = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhituangan statistik. Menurut Sugiyono (2010:31) Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan

diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interprestasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun secara simultan.

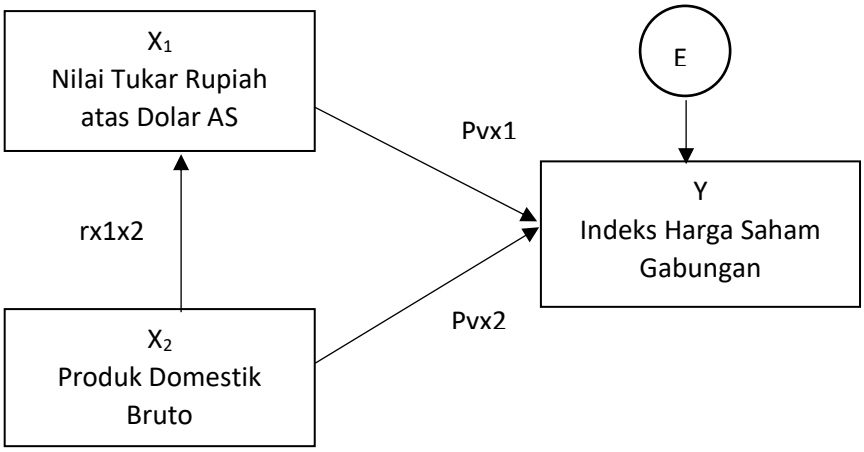
Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa, "Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat."

Analisis Jalur digunakan sebagai metode penelitian ini untuk mengetahui bahwa ada korelasi antara variabel Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan variabel Produk Domestik Bruto. Analisis ini digunakan untuk menghindari terjadinya multikoliniearitas yang menyebabkan nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid.

Model analisis jalur dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 3. 2 Analisis Jalur

Gambar ini menjelaskan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel endogen Y. Variabel eksogen dan variabel endogen ini digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak, sementara error (ε) atau variabel lain di luar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Garis antara X_1 dan X_2 menggambarkan adanya hubungan korelasi, sedangkan garis antara X_1 dan X_2 pada Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*).

- Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*),
- Pengaruh dari X_1 terhadap Y melalui X_2 dan dari X_2 terhadap Y melalui X_1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

- **Koefisien Jalur**

Koefisien Jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Jika dilihat dari gambar 3.2 maka dapat dilihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

a. Pyx_1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y

b. Pyx_2 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y

c. Pyε adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung ε terhadap Y

d. Pyε akan dihitung melalui rumus :

$$P_{yx} = \sqrt{(1 - R^2 y(x1, x2))}$$

Dimana:

$R^2_{y(x1,x2)}$ = pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

- **Persamaan Struktural**

Selain menggunakan diagram jalur untuk menggambarkan model analisis, dalam penelitian ini juga ditampilkan bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan ini menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, dimana persamaan matematis ini dirumuskan sebagai berikut

$$Y = P_{yx}X1 + P_{yx}X2 + P_{yx}\varepsilon$$

Persamaan ini menyatakan hubungan kausal dari X_1 dan X_2 serta ε terhadap Y.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi dari model regresi linier berganda menunjukkan hasil yang sesungguhnya. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat

penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2005:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu para periode t-1 dengan kata lain, autokprelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Sehingga model regresi yang baik adalah menghindari adanya autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika du < D-W <4 – Du, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dl ≤ D-W ≤ du atau 4 – du ≤ D-W ≤ 4 – dl.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka dilanjutkan dengan rumus *runs test*.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antar dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson Product Moment. Moment dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien data
X = Variabel bebas
n = Banyak data
Y = Variabel terikat

Koefisien korelasi mempunyau nilai – 1 ≤ r ≤ + , dimana :

a. Apabila r = 1 atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y juga naik atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y turun atau sebaliknya.

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisian Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

(Sumber: www.datamfr.files.wordpress.com)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa :

"Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu"**.**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial (Uji T)

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Hipotesis :

- Hipotesis parsial antara variabel independen Nilai Tukar Rupiah atas AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_o : \beta_1=0$: Nilai Tukar Rupiah atas AS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_a :$\beta_1 \neq 0$: Nilai Tukar Rupiah atas AS berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

- Hipotesis parsial antara variabel independen Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H_o : $\beta_2 = 0$: Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_a: $\beta_2 \neq 0$: Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

- Hipotesis parsial antara variabel independen Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.

H_o : $\beta_1 = 0$: Nilai Tukar Rupiah atas AS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_a :$\beta_1 \neq 0$: Nilai Tukar Rupiah atas AS berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Untuk menentukan tingkat signifikan, dapat ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$\mathbf{t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}}$$

$$\mathbf{t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

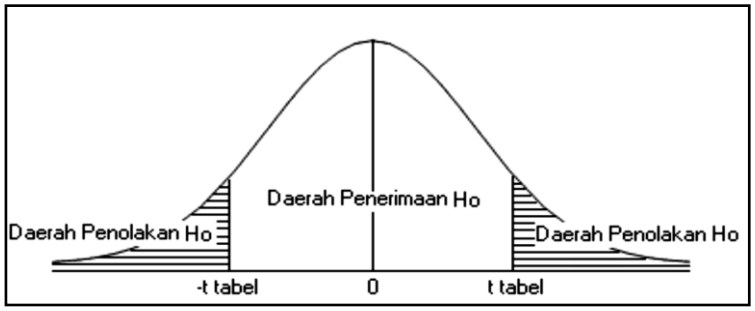
n = Jumlah sampel

t = t hitung

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis parsial

2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menentukan nilai signifikan α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (n-k-1), untuk mengetahui F_{tabel} sebagai batas penerimaan dan penolakkan.

Hipotesis :

$H_o : \beta_1,\beta_2 = 0$: Nilai Tukar Rupiah atas AS dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_a : \beta_1,\beta_2 \neq 0$: Nilai Tukar Rupiah atas AS dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

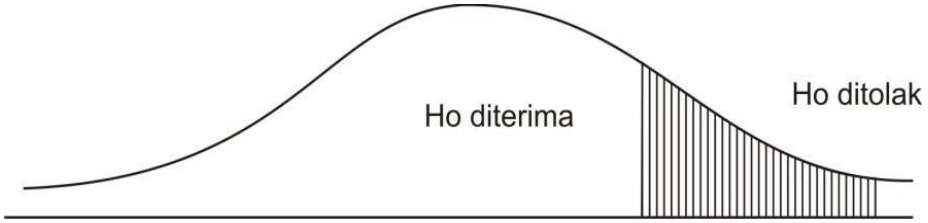
Menghitung F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria:

1. Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak H_o Jikka nilai F-Sign <0,05



Gambar 3.4 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_o ditolak (diterima) dan jika H*a* diterima (ditolak).

Kesimpulannya pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap struktur modal. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.